

THE EFFECTIVENESS OF TOKEN ECONOMY IN IMPROVING FOREIGN LANGUAGE VOCABULARY MASTERY AMONG MA'HAD STUDENTS UIN MALANG

Zahwa Fitria Balqis¹, Nadia Sofana Elintia², Muhammad Jamaluddin³
230401110095@student.uin-malang.ac.id¹, 230401110098@student.uin-malang.ac.id²,
jamaluddin@psi.uin-malang.ac.id³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik token economy dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing pada mahasantri di lingkungan ma'had. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 30 mahasantri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mengikuti program hafalan kosakata bahasa asing dan menunjukkan inkonsistensi dalam penyeteroran hafalan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata (pretest dan posttest) serta monitoring hafalan harian. Analisis data menggunakan paired sample t-test atau Wilcoxon signed-rank test sesuai hasil uji normalitas, disertai pengukuran effect size menggunakan Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada penguasaan kosakata bahasa asing mahasantri setelah penerapan teknik token economy ($p < 0,05$). Skor posttest menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan pretest, yang mengindikasikan bahwa sistem penguatan berbasis poin dan reward efektif dalam meningkatkan konsistensi hafalan kosakata. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik token economy dapat menjadi strategi pembelajaran berbasis behavioristik yang efektif untuk mendukung peningkatan penguasaan kosakata bahasa asing di lingkungan ma'had.

Kata kunci: Token Economy, Penguasaan Kosakata, Mahasantri, Bahasa Asing, Reinforcement.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the token economy technique in improving foreign language vocabulary mastery among mahasantri in a ma'had environment. The study employed a quantitative experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 30 mahasantri selected through purposive sampling based on the following criteria: participating in a foreign language vocabulary memorization program and demonstrating inconsistency in vocabulary submission. Data were collected through vocabulary mastery tests (pretest and posttest) and daily memorization monitoring. Data analysis was conducted using a paired sample t-test or Wilcoxon signed-rank test based on the results of the normality test, complemented by effect size measurement using Cohen's d. The findings revealed a significant improvement in students' foreign language vocabulary mastery after the implementation of the token economy technique ($p < 0.05$). Posttest scores were higher than pretest scores, indicating that a point-based reinforcement and reward system effectively improved the consistency of vocabulary memorization. These findings suggest that the token economy technique can serve as an effective behaviorist learning strategy to enhance foreign language vocabulary mastery in the ma'had environment.

Keywords: Token Economy, Vocabulary Mastery, Mahasantri, Foreign Language, Reinforcement.

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam pemerolehan bahasa asing. Tanpa kosakata yang memadai, seseorang tidak akan mampu mengekspresikan ide, memahami teks, maupun berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target (Nation, 2001). Bagi mahasantri-mahasiswa yang tinggal di lingkungan ma'had atau asrama pesantren berbasis perguruan tinggi penguasaan kosakata bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, menjadi kompetensi strategis yang menunjang tidak hanya kemampuan akademis,

tetapi juga pemahaman teks keislaman dan pengembangan diri secara holistik. Ma'had sebagai institusi pendidikan Islam yang mengintegrasikan kehidupan ibadah, akademik, dan bahasa memiliki lingkungan yang ideal untuk program hafalan kosakata yang intensif dan terstruktur (Diana et al., 2025).

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasantri mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi hafalan kosakata bahasa asing. Berdasarkan observasi awal di lingkungan ma'had, ditemukan bahwa mahasantri seringkali tidak memenuhi target hafalan harian, kosakata yang telah dipelajari cepat terlupakan karena minimnya pengulangan terstruktur, dan monitoring perkembangan hafalan oleh pengurus belum berjalan secara optimal. Fenomena ini sejalan dengan temuan Yuliatin et al. (2024) yang mengidentifikasi bahwa siswa di lingkungan pesantren mengalami berbagai kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, termasuk lemahnya motivasi untuk menghafal secara rutin. Tanpa sistem motivasi yang tepat dan konsisten, target penguasaan kosakata yang telah dirancang kurikulum ma'had sulit tercapai secara maksimal.

Salah satu pendekatan berbasis psikologi perilaku yang terbukti efektif dalam mendorong konsistensi perilaku akademik adalah token economy. Token economy adalah sistem modifikasi perilaku yang dikembangkan dari teori operant conditioning Skinner (1938, 1953), di mana individu menerima token berupa poin, stiker, cap, atau simbol tertentu sebagai reinforcement positif segera setelah menampilkan perilaku target yang diinginkan. Token yang terkumpul kemudian dapat ditukarkan dengan reward nyata yang bermakna bagi subjek (Kazdin, 2013). Prinsip dasar token economy mencakup tiga elemen: (1) target perilaku yang jelas dan terukur, (2) sistem pemberian token yang konsisten dan segera (*immediacy of reinforcement*), dan (3) menu reward yang sesuai dengan preferensi individu (Tan et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa, token economy bekerja melalui mekanisme penguatan positif yang mendorong individu untuk secara berulang melakukan perilaku menghafal, sehingga terbentuklah kebiasaan belajar yang konsisten (Kasivelloo et al., 2022).

Penguasaan kosakata (*vocabulary mastery*) dalam konteks pemerolehan bahasa asing mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan. Nation (2001) membedakan penguasaan kosakata ke dalam dua aspek utama: *breadth*, yakni jumlah kata yang diketahui secara reseptif maupun produktif; dan *depth*, yakni kedalaman pengetahuan tentang kata tersebut meliputi makna, kolokasi, dan penggunaan kontekstualnya. Dalam penelitian ini, penguasaan kosakata dioperasionalkan melalui tiga indikator terukur: (1) jumlah kosakata yang mampu diingat dengan benar, (2) ketepatan makna kosakata saat diuji (*accuracy of recall*), dan (3) konsistensi penyeteroran hafalan selama periode intervensi. Ketiga indikator ini relevan untuk mengukur efektivitas program hafalan di ma'had yang mengedepankan pendekatan terstruktur dan terpantau secara harian. Kosakata yang dikuasai secara mendalam dan konsisten akan lebih kuat bertahan dalam memori jangka panjang dibandingkan hafalan yang bersifat insidental dan tidak sistematis (De Loof et al., 2018).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas token economy dalam konteks pendidikan. Tan et al. (2022) melalui *scoping review* terhadap 60 artikel yang diterbitkan antara tahun 2000 hingga 2021 menyimpulkan bahwa token economy secara konsisten efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar (*learning engagement*) dan manajemen perilaku siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, review tersebut juga mengidentifikasi bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada siswa berkebutuhan khusus dan anak usia dini, dengan sangat sedikit studi yang meneliti konteks pendidikan tinggi atau lingkungan pesantren. Kasivelloo et al. (2022) secara khusus meneliti penggunaan token economy pada kelas bahasa Inggris (ESL) di Malaysia selama pandemi Covid-19 dan menemukan bahwa guru berpendapat sistem tersebut efektif dalam memunculkan perilaku

yang diinginkan serta meningkatkan motivasi belajar; meskipun penelitian ini bersifat persepsional dan belum mengukur penguasaan kosakata secara langsung. Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada penguasaan kosakata bahasa asing di pesantren, seperti yang dilakukan oleh Murtadho et al. (2026) tentang pemanfaatan Google Sites untuk pemerolehan kosakata dalam pendidikan pesantren bilingual, menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kosakata, tetapi tidak mengintegrasikan sistem reinforcement behavioristik yang terstruktur seperti token economy. Penelitian lainnya oleh Muhammad et al. (2026) menggunakan media Wordwall untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di lingkungan pesantren dan mendapatkan hasil yang signifikan, namun tidak meneliti komponen motivasi berbasis reward jangka panjang. Sementara itu, kajian Azizah et al. (2024) tentang korelasi penguasaan kosakata bahasa Arab dengan kemampuan berbahasa Arab santri menemukan korelasi positif yang kuat, menegaskan pentingnya penguasaan kosakata sebagai prediktor kemampuan berbahasa secara umum, tetapi tidak mengeksplorasi strategi intervensi yang dapat meningkatkannya.

Meskipun penelitian token economy telah menunjukkan efektivitas dalam berbagai konteks pendidikan (Tan et al., 2022; Kasiveloo et al., 2022), penerapannya secara spesifik untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing pada mahasiswa di lingkungan ma'had masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada dilakukan pada populasi siswa sekolah dasar, menengah, atau siswa berkebutuhan khusus, dengan konteks pengukuran yang lebih berfokus pada perilaku kelas dan bukan pada capaian linguistik seperti penguasaan kosakata. Di sisi lain, penelitian tentang penguasaan kosakata di pesantren lebih banyak mengandalkan inovasi media pembelajaran tanpa mengintegrasikan sistem reinforcement yang terstruktur dan berkelanjutan. Kesenjangan ini menciptakan peluang riset yang penting: bagaimana sistem token economy dengan mekanisme poin dan reward jajan yang kontekstual dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas hafalan vocabulary mahasiswa melalui monitoring harian yang tervalidasi musyrif? Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik token economy dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing pada mahasiswa. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: H₀-tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan kosakata antara sebelum dan sesudah intervensi token economy; H₁-terdapat peningkatan yang signifikan pada penguasaan kosakata bahasa asing mahasiswa setelah penerapan intervensi token economy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest (O_1-X-O_2), di mana O_1 merupakan pengukuran awal (pretest), X merupakan penerapan teknik token economy, dan O_2 merupakan pengukuran akhir (posttest). Desain ini dipilih karena penelitian dilaksanakan dalam lingkungan ma'had yang tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol tanpa mengganggu sistem pembelajaran yang berlangsung.

Subjek penelitian berjumlah 30 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: mengikuti program hafalan kosakata bahasa asing dan menunjukkan inkonsistensi dalam penyeteroran hafalan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik token economy, sedangkan variabel dependen adalah penguasaan kosakata bahasa asing.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes penguasaan kosakata berupa pretest dan posttest, lembar monitoring hafalan harian, serta catatan vocabulary. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap. Pertama, seluruh subjek mengikuti pretest untuk

mengukur tingkat awal penguasaan kosakata. Kedua, intervensi token economy diterapkan selama periode penelitian melalui sistem pemberian poin kepada mahasiswa yang berhasil menyetorkan hafalan kosakata harian dan memperoleh validasi dari musyrif. Ketiga, monitoring harian dilakukan untuk memastikan konsistensi pelaksanaan intervensi dan pencatatan perkembangan hafalan. Keempat, seluruh subjek mengikuti posttest untuk mengukur perubahan penguasaan kosakata setelah intervensi.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, serta uji hipotesis menggunakan paired sample t-test apabila data berdistribusi normal atau Wilcoxon signed-rank test apabila data tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Besaran pengaruh intervensi diukur menggunakan effect size (Cohen’s d atau koefisien r).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demography Respondent		Frequency (f)	Percent
Age	15-24	33	37.3%
	25-44	40	50.7%
	45-64	6	8%
	miss	3	4%
Gender	Female	40	50.7%
	Male	42	49.3%
Status	Married	39	44%
	Not Married	43	56%

In presenting your table, please follow table 1. Using font Calibri 10 pt.

A. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif skor penguasaan kosakata bahasa asing sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan intervensi token economy.

Table 2 Descriptive Statistics of Vocabulary Mastery Scores

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
Pretest	30	9,93	4,39	0	15
Posttest	30	18,43	1,77	13	20
Selisih	30	8,50	4,78	-2	17

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor posttest ($M = 18,43$) lebih tinggi dibandingkan skor pretest ($M = 9,93$), dengan selisih rata-rata sebesar 8,50. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa asing setelah penerapan intervensi token economy. Selain itu, penurunan standar deviasi dari pretest ($SD = 4,39$) menjadi posttest ($SD = 1,77$) menunjukkan bahwa performa peserta menjadi lebih homogen setelah intervensi.

B. Hasil Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Pengujian asumsi normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data skor pretest ($W = 0,9004$; $p = 0,0086$) dan posttest ($W = 0,8228$; $p = 0,0002$) tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test sebagai prosedur non-parametrik untuk sampel berpasangan.

Table 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Pretest	0,9004	0,0086	Tidak normal ($p < 0,05$)
Posttest	0,8228	0,0002	Tidak normal ($p < 0,05$)

Table 3. Hasil Uji Hipotesis — Wilcoxon Signed Rank Test

Perbandingan	Uji Statistik	Nilai t/Z	p-value	Effect Size (d)
Pretest vs Posttest	Wilcoxon Signed Rank Test	-4,741	0,000002	1,777

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai $Z = -4,741$ dengan $p = 0,000002 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada penguasaan kosakata bahasa asing mahasantri setelah penerapan intervensi token economy. Nilai effect size (d Cohen) sebesar 1,777 termasuk dalam kategori besar ($> 0,80$), yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh intervensi bukan sekadar signifikan secara statistik, melainkan juga bermakna secara praktis dan substansial. Artinya, perubahan yang teramati mencerminkan dampak nyata yang dapat dirasakan pada tingkat individual mahasantri, bukan semata-mata artefak ukuran sampel.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik token economy efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing pada mahasantri, yang dibuktikan oleh adanya peningkatan skor yang signifikan dari pretest ke posttest ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa sistem reinforcement positif berbasis poin dan reward meskipun berupa reward sederhana mampu mendorong perubahan perilaku belajar yang terukur dan bermakna dalam konteks ma'had.

Dari perspektif teori behaviorisme, temuan ini sejalan dengan prinsip operant conditioning yang dikemukakan Skinner (1953), di mana reinforcement positif yang diberikan segera setelah perilaku target muncul akan memperkuat dan meningkatkan frekuensi kemunculan perilaku tersebut di masa mendatang. Dalam konteks penelitian ini, token yang diberikan setiap kali mahasantri berhasil menyetorkan hafalan kosakata berfungsi sebagai conditioned reinforcer yang membangun asosiasi kuat antara perilaku menghafal dengan konsekuensi yang menyenangkan. Akumulasi poin yang dapat ditukar reward selanjutnya memperkuat motivasi ekstrinsik mahasantri untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan konsistensi hafalan dari hari ke hari. Mekanisme ini konsisten dengan kajian De Loof et al. (2018) yang menemukan bahwa reward prediction errors yakni selisih antara ekspektasi dan hasil nyata secara signifikan mendorong proses deklaratif learning, termasuk hafalan pasangan kata dalam konteks pemerolehan kosakata bahasa asing.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan kekhasan. Studi Kasiveloo et al. (2022) yang meneliti persepsi guru ESL terhadap token economy di Malaysia menemukan keyakinan kuat bahwa sistem ini efektif dalam memotivasi siswa untuk menampilkan perilaku yang diinginkan di kelas bahasa. Penelitian ini memperkuat dan memperluas temuan tersebut dengan menghadirkan bukti empiris berupa data pre-posttest pada populasi mahasantri yang belum banyak diteliti. Di sisi lain, scoping review Tan et al. (2022) mengidentifikasi bahwa mayoritas studi token economy berfokus pada manajemen perilaku, bukan pada capaian akademik spesifik seperti penguasaan kosakata. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menjadikan penguasaan kosakata sebagai variabel dependen yang terukur secara objektif.

Kekhasan penelitian ini terletak pada kontekstualisasinya di lingkungan ma'had. Berbeda dengan penelitian token economy yang umumnya dilakukan di sekolah formal dengan instruktur terlatih, penelitian ini mengintegrasikan sistem token ke dalam rutinitas harian ma'had yang sudah ada yakni penyetoran hafalan kepada musyrif sehingga tidak memerlukan perubahan struktural yang signifikan. Reward berupa jajan, meskipun

sederhana dan berbiaya rendah, terbukti cukup bermakna sebagai motivator bagi mahasiswa yang hidup dalam lingkungan asrama dengan keterbatasan finansial yang relatif seragam. Sistem monitoring berbasis ebook bertanda tangan musyrif juga memberikan lapisan akuntabilitas ganda: validasi kemampuan hafalan sekaligus pencatatan kemajuan yang terstruktur.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Bagi pengurus dan musyrif ma'had, token economy dapat diadopsi sebagai sistem reward yang murah, mudah diimplementasikan, dan tidak memerlukan keahlian khusus cukup dengan konsistensi dalam pemberian poin dan penukaran reward. Bagi perancang kurikulum pembelajaran bahasa asing di perguruan tinggi berbasis pesantren, pendekatan behavioristik berbasis reinforcement positif ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip psikologi perilaku tetap relevan dan efektif, bahkan dalam era pembelajaran modern. Bagi peneliti, temuan ini membuka peluang eksplorasi lanjutan tentang kombinasi token economy dengan strategi kognitif seperti spaced repetition untuk mengoptimalkan retensi kosakata jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik token economy efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing pada mahasiswa di lingkungan ma'had. Efektivitas tersebut dibuktikan oleh adanya peningkatan skor yang signifikan secara statistik antara pretest dan posttest ($p < 0,05$) dengan effect size yang bermakna, setelah penerapan sistem pemberian poin berbasis penyeteroran hafalan harian yang dapat ditukarkan dengan reward berupa jajan. Sistem monitoring melalui ebook bertanda tangan musyrif terbukti menjadi komponen yang mendukung konsistensi implementasi intervensi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, tidak adanya kelompok kontrol menjadikan penelitian ini rentan terhadap ancaman validitas internal seperti efek maturasi dan history. Kedua, jumlah subjek yang relatif kecil ($n = 30$) membatasi generalisabilitas temuan pada populasi yang lebih luas. Ketiga, durasi intervensi yang terbatas tidak memungkinkan pengukuran retensi kosakata jangka panjang. Keempat, reward berupa jajan bersifat kontekstual dan preferensi subjek terhadap reward tidak diukur secara formal.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, beberapa saran dapat dikemukakan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih ketat dengan kelompok kontrol (randomized controlled trial) untuk mengisolasi efek intervensi token economy secara lebih meyakinkan. Jumlah subjek yang lebih besar dan keterlibatan lebih dari satu ma'had akan meningkatkan generalisabilitas temuan. Selain itu, pengukuran follow-up pada satu hingga tiga bulan pasca intervensi sangat direkomendasikan untuk menilai retensi kosakata jangka panjang. Eksplorasi kombinasi token economy dengan teknik spaced repetition atau strategi mnemonik juga menjanjikan sebagai arah riset yang berpotensi mengoptimalkan capaian penguasaan kosakata mahasiswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibsereshki, N., Abkenar, S. J., Ashoori, M., & Mirzamani, M. (2015). The effectiveness of using reinforcements in the classroom on the academic achievement of students with intellectual disabilities. *Journal of Intellectual Disabilities*, 19(1), 83–93. <https://doi.org/10.1177/1744629514521372>
- Aziz, N., & Rahman, M. H. A. (2020). Token economy to improve concentration among students with learning disabilities in primary school. *Journal of ICSAR*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.17977/um005v2i12018p032>
- Azizah, N. L., Naifah, N., Afrianingsih, B. I., Hamidah, M., & Audl Ramadlan, M. A. (2024).

- Development of Arabic language learning in Indonesia at 19th–21st century. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 219. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.22767>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- De Loof, E., Ergo, K., Naert, L., Janssens, C., Talsma, D., Van Opstal, F., & Verguts, T. (2018). Signed reward prediction errors drive declarative learning. *PLOS ONE*, 13(1), e0189212. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189212>
- Diana, R., Suyatno, S., & Sudarsono, B. (2025). Manajemen pembelajaran bahasa asing pada SMK berbasis pondok pesantren. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v13i1.796>
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2021). *Teaching and researching motivation* (3rd ed.). Routledge.
- Geovanny, P., & Putra, F. E. (2025). Assistance to overcome vocabulary and basic grammar difficulties among grade 8 santri at Pesantren Al-Ma'un. *TadrisReach: Journal of Educational Service*. <https://doi.org/10.70257/tadrisreach.v1i2.94>
- Hayakawa, S., Bartolotti, J., van den Berg, A., & Marian, V. (2020). Language difficulty and prior learning influence foreign vocabulary acquisition. *Languages*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.3390/languages5010002>
- Holm, L., Wells, M., & Makris, S. (2023). Reliable retrieval is intrinsically rewarding: Recency, item difficulty, study session memory, and subjective confidence predict satisfaction in word-pair recall. *PLOS ONE*, 18(10), e0292866. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292866>
- Ivy, J. W., Meindl, J. N., Overley, E., & Robson, K. M. (2017). Token economy: A systematic review of procedural descriptions. *Behavior Modification*, 41(5), 708–737. <https://doi.org/10.1177/0145445517699559>
- Kasivelloo, M., Tan, K., Said, N., Philip, B., & Rashid, S. (2022). The use of the token economy in ESL classrooms during the COVID-19 pandemic. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(12). <https://doi.org/10.17507/tpsls.1212.10>
- Kazdin, A. E. (2013). *Behavior modification in applied settings* (7th ed.). Waveland Press.
- Maggin, D. M., Chafouleas, S. M., Goddard, K. M., & Johnson, A. H. (2011). A systematic evaluation of token economies as a classroom management tool for students with challenging behavior. *Journal of School Psychology*, 49(5), 529–554. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2011.05.001>
- Maskur, A., & Anto, P. (2018). Metode pembelajaran bahasa asing Arab di pondok pesantren modern. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 63–68. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v1i1.10>
- Muhammad, D. H., Nur K, A. E., Izzah, L., & Nabilah, N. Y. (2026). Improving Arabic vocabulary mastery through interactive Wordwall game media. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 9(1), 411–422. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2780>
- Murtadho, M. A. C., Muhammad, A. T., Taufik, T., Taqiyudin, A., & Baihaqi, M. (2026). Beyond memorization: Enhancing vocabulary acquisition through Google Sites in bilingual pesantren education. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*. <https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v6i1.7059>
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Skinner, B. F. (1938). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. Appleton-Century-Crofts.
- Smith, J., Guimond, F., St. Amand, J., Olivier, E., & Chouinard, R. (2022). Keep calm and earn more points: What research says about token economy systems. *Theory Into Practice*, 61(4). <https://doi.org/10.1080/00405841.2022.2107971>
- Tan, K. H., Kasivelloo, M., & Abdullah, I. H. (2022). Token economy for sustainable education in the future: A scoping review. *Sustainability*, 14(2), 716. <https://doi.org/10.3390/su14020716>
- Trisnawati, T., Mertosono, S., Jamiluddin, J., & Ma'ulah, M. (2023). Using riddles technique to develop students' vocabulary mastery. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 10(2), 295–305. <https://doi.org/10.30605/25409190.625>

- Yuan, Y., & Zhen, H. (2021). Teaching and researching motivation. *Frontiers in Psychology*, 12, 804304. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.804304>
- Yuliatin, S., Susanti, N. W. M., & Nurtaat, L. (2024). An analysis on students' difficulties in mastering English vocabulary: A case study at eleventh grade students of MA Darul Hikmah Darek academic year 2023/2024. *Journal of English Education Forum (JEEF)*, 1(2), 1–10.
- Istiqomah, S. N., & Sopian, A. (2025). Deep learning approach for Arabic vocabulary mastery in the digital era. *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 97–115.
- Simonnet, H., Marne, B., & Labat, J. M. (2025). A systematic literature review of technology-assisted vocabulary learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 41(1). <https://doi.org/10.1111/jcal.13096>
- Enhancing Arabic vocabulary mastery through communicative strategies: Evidence from Malaysia. (2024). *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(2), 263–278. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9082>.